



**EVALUASI TERHADAP PELAKSANAAN METODE LATIHAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN FIKIH SISWA  
DI PONDOK PESANTREN AT-THOHIRIYAH  
AEK BONBAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**WIRNAYANTI SIREGAR**

**NIM. 12 310 0129**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**EVALUASI TERHADAP PELAKSANAAN METODE LATIHAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN FIKIH SISWA  
DI PONDOK PESANTREN AT-THOHIRIYAH  
AEK BONBAN KABUPATEN PADANG LAWAS  
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**WIRNAYANTI SIREGAR**  
**NIM. 12 310 0129**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**EVALUASI TERHADAP PELAKSANAAN METODE LATIHAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN FIKIH SISWA DI PONDOK  
PESANTREN AT-THOHIRIYAH AEK BONBAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS  
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Islam*

**OLEH**

**WIRNAYANTI SIREGAR**  
**NIM. 12 310 0129**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Asfiati, M.Pd**  
**NIP. 19720321 199703 2 002**

**PEMBIMBING II**

**Dra. Nephita, M. Si**  
**NIP. 19690526 199503 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Padangsidempuan, Mei 2017

Hal : Skripsi a.n.  
a.n WIRNAYANTI SIREGAR

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Lamp : 7 (Tujuh) exemplar

Di-  
Padangsidempuan

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n WIRNAYANTI SIREGAR yang berjudul: **"EVALUASI TERHADAP PELAKSANAAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH SISWA DI PONDOK PESANTREN AT-THOHIRIYAH AEK BONBAN KABUPATEN PADANG LAWAS"**.

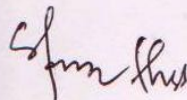
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr .Wb.**

**PEMBIMBING I**



**D.r Asfiati, M.Pd**  
NIP 19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**



**Dra. Replita, M.Si**  
NIP 19690526 199503 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WIRNAYANTI SIREGAR  
NIM : 12 310 0129  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3  
Judul Skripsi : EVALUASI TERHADAP PELAKSANAAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH DI PONDOK PESANTREN AT-THOHIRIYAH AEK BONBAN KABUPATEN PADANG LAWAS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil ciplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Mei 2017

buat Pernyataan,



**WIRNAYANTI SIREGAR**

**NIM: 12 310 0129**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah Ini :

Nama : WIRNAYANTI SIREGAR

Nim : 12 310 0129

Jurusan : Pendidikan Agama Islam-3

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :**“Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

la tanggal: Mei 2017

ng menyatakan




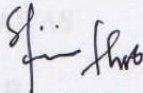
**WIRNAYANTI SIREGAR**

**Nim: 12 310 0129**

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

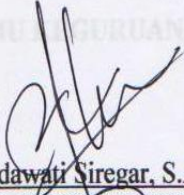
nama : WIRNAYANTI SIREGAR  
NPM : 12 310 0129  
Judul Skripsi : Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas

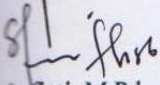
  
Zulhimma, S. Ag. M. Pd.  
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris  
  
Dr. Asfiati, M. Pd.  
NIP. 19720321 199703 2 002

  
Replita, M. Si.  
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota

  
Risdawati Siregar, S. Ag. M. Pd.  
NIP. 19760302 200312 2 001

  
Dr. Asfiati, M. Pd.  
NIP. 19720321 199703 2 002.

  
Hj. Zulhimma S. Ag. M. Pd.  
NIP. 19720702 199703 2 003

Tempat Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

: Padangsidempuan

Tanggal

: 9 Mei 2017

Waktu

: 08.30 WIB s.d 12. 00 WIB

Hasil/ Nilai

: 75,75/B

Indeks Pretasi Kumulatif (IPK)

: 3,26

Rekomendasi

: Amat Baik





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi :EVALUASI TERHADAP PELAKSANAAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH SISWA DI PONDOK PESANTREN AT-THOHIRIYAH AEK BONBAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**Ditulis Oleh : WIRNAYANTI SIREGAR**

**Nim : 12 310 0129**

**Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Padangsidempuan, 2017  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Hj. Zulhanna, S. Ag., M. Pd**  
**NIP.19720702 199703 2 003**



## ABSTRAK

Nama :Wirnayanti Siregar

Nim :12 310 0129

Judul :Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Fiqih peserta didik. Masalah ini terjadi karena guru lebih dominan memakai metode yang kurang sesuai dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pelaksanaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode latihan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik pada materi zakat di pondok pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban kabupaten padang lawas.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action research*) yaitu dilakukan didalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran untuk suatu pokok bahasan tertentu pada satu mata pelajaran . penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesanteren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten padang lawas.

Berdasarkan data hasil penelitian, peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta didik pada siklus I adalah pemahaman tentang pembagian zakat pada pertemuan I jumlah peserta didik yang paham adalah sebanyak 4 orang dengan persentase 20% dan pertemuan ke II jumlah peserta didik yang paham adalah sebanyak 7 orang dengan persentase 40% dan pada siklus pertama ini terjadi peningkatan sebesar 20%. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama peserta didik yang paham pembagian nisab zakat adalah sebanyak 12 orang dengan persentase 60%. Sedangkan pada pertemuan kedua jumlah peserta didik yang paham adalah sebanyak 18 orang dengan persentase 90%. Pada siklus ke II ini terjadi peningkatan sebesar 30%. Dengan demikian hasil akhir dari siklus yang meningkat menjadi 90% peserta didik telah memiliki keterampilan sekaligus telah memahami materi tentang zakat dengan baik dan benar jadi hasil ini dapat dikatakan telah memuaskan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulis skripsi yang berjudul “EVALUASI TERHADAP PELAKSANAAN METODE LATIHAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH SISWA DI PONDOK PESANTREN AT-THOHIRIYAH AEK BONBAN KABUPATEN PADANG LAWAS.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi berbagai macam kesulitan disebabkan keterbatasan pengetahuan peneliti, namun berkat rahmat Allah SWT dan bantuan dari segala pihak akhirnya dapat diselesaikan serta memperoleh bimbingan dari berbagai pihak sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan yang ini penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Asfiati, M. Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Replita, M. Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan dan wakil rektor I, II dan III.
3. Ibu Dekan Hj. Zulhimma, S. Ag.,M.pd dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak kepala perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
5. Dan kepada seluruh Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing dan mendidik juga memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan bagi penulis bagaimana sistem Akademik IAIN Padangsidempuan.
6. Kepada Sekolah Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas serta seluruh staf pegawai dan para siswa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa Ayahanda Sutan Habonaran Siregar dan Ibunda Tiaisah daulay, tercinta dengan do'a serta usahanya yang tidak mengenal lelah untuk membiayai serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan study sejak dari Sekolah Dasar hingga keperguruan tinggi.

8. Serta Saudara-saudari: Fitri Hayati Siregar, Tarmiji Taher Siregar, Yeti Asriana Siregar, Ade Putri ana Siregar, Muhammad Alfaizi Siregar, Lena Sari Siregar yang selalu mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
9. Tim penguji skripsi yang telah bersedia hadir dan memberikan perbaikan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
10. Tidak lupa kepada semua rekan-rekan mahasiswa dan sahabat yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang banyak memberikan bantuan kepada penulis mulai dari motivasi, membantu mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini, dan yang telah mau menghadiri seminar proposal penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dalam arti masih jauh dari yang diharapkan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Padangsidempuan, Maret 2017

Penulis

WIRNAYANTI SIREGAR  
Nim: 123100129



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. KajianTeori .....	11
1. Metode Pembelajaran .....	11
2. Metode Latihan ( <i>Drill</i> ) .....	12
3. Hasil Belajar .....	20
4. Pembelajaran Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah.....	26
5. Pelaksanaan Metode Latihan dalam Pembelajaran Fikih .....	29
6. Zakat Mal (Harta) .....	32
B. Kajian Terdahulu .....	35
C. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasidan Waktu Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Prosedur Penelitian .....	40

F. Analisis Data.....	49
-----------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian.....	53
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	54
1. Siklus I.....	55
2. Siklus II.....	63
C. Analisis Hasil Tindakan.....	71

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	77

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam rangka kegiatan pembelajaran, karena guru perencana sekaligus pelaksana dalam pembelajaran. Guru sangat berperan penting untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pengajaran, guru dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan serta menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Karena hasil yang dicapai siswa tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya mengajar. Dengan adanya metode ini memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Untuk itu keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar, salah satu diantaranya adalah faktor guru yaitu: kompetensi profesionalisme guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut “secara obyektif diakui bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, baik kualitas input materi, metode, sarana, sistem evaluasi dan lingkungan akan tetapi faktor penentu tinggi rendahnya kualitas output adalah kemampuan dasar dan

kompetensi guru”.<sup>1</sup> Dilihat dari komponen siswanya, dalam mengikuti pembelajaran kelihatan tidak termotivasi dengan materi pembelajaran, sehingga tidak antusias dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini juga dipengaruhi oleh guru yang belum mampu mengenal siswanya serta metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Metode mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut dalam menyajikannya tidak baik sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.<sup>2</sup>

Ada beberapa metode guru atau cara mengajar yang dapat digunakan sesuai kebutuhan materi dan situasi dalam proses pembelajaran misalnya metode ceramah dapat dipakai untuk menjelaskan suatu materi pelajaran atau hanya sebagai pengantar dalam proses pembelajaran, metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar begitu juga dengan latihan (*drill*) dapat digunakan untuk melatih peserta didik dalam pembelajaran Fikih.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau teknik p

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 5.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 65.



penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>3</sup>

Metode latihan merupakan salah satu metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran Fikih, karena melatih keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode latihan ini diharapkan hasil belajar siswa dapat semakin meningkat. Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan siswa dalam belajar. Di samping itu metode latihan juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik selain itu metode ini dapat juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempatan dan keterampilan.<sup>4</sup> Metode latihan dilakukan untuk melatih keterampilan siswa untuk membantu memahami dengan jelas bagaimana jalan suatu proses pembelajaran dengan metode latihan itu.

Metode latihan ini dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas misalnya, dalam kelas dapat dilakukan dengan cara latihan yang diberikan guru dan dilaksanakan dengan guru maupun teman. Sedangkan di luar kelas dapat berlangsung di dalam rumah misalnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan mengulang kembali pelajaran

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Joko Try Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 52.

<sup>4</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Srategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 95.

di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada permasalahan yang dihadapi beberapa siswa yang prestasinya tergolong rendah, sedangkan beberapa siswa yang lain sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan memakai metode latihan yang bersifat memberikan pemerataan ilmu pengetahuan terhadap siswa akan memberikan hasil yang diharapkan oleh seorang guru kepada siswa. Metode ini memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Masing-masing metode memiliki kekurangan kepada tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan situasi belajar yang dilihat dari sarana, alat dan lain-lain. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan metode latihan (*drill*) tepat dan jelas serta menarik untuk menumbuhkan keantusiasan siswa dalam menerima dan mengikuti proses pembelajaran.

Materi pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dan dapat melaksanakan hubungan sosial antara sesamanya sesuai dengan ajaran Allah Swt. Berkaitan dengan materi yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt, materi Fikih merupakan sarana untuk belajar tentang tata cara pengabdian manusia kepada-Nya (menyembah-Nya). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Demikian juga dengan hubungan manusia dengan sesama manusia serta alam sekitar perlu diatur dengan hukum-hukum yang sesuai dengan ajaran Islam. Dan hukum-hukum tersebut tertuang di dalam al-quran untuk lebih memudahkan umat memahami hukum-hukum tersebut, hal itu dijabarkan dalam ilmu Fikih.

Materi Fikih yang diajarkan di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas di antaranya adalah masalah zakat dan warisan. Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi-materi tersebut harus menggunakan metode yang tepat. Metode yang tepat digunakan guru untuk mengajarkan materi fikih di antaranya adalah metode latihan, metode ini sangat cocok untuk materi zakat, karena dalam hal zakat dan warisan sangat dibutuhkan latihan-latihan untuk pemahaman yang lebih baik.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas guru telah menggunakan metode latihan namun dalam pelaksanaannya guru cenderung tidak memperhatikan latihan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru juga cenderung malas memeriksa latihan-latihan yang dikerjakan oleh peserta didik<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Observasi, Di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kelas VIII, 27 April 2016

Menanggapi permasalahan di atas peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Metode Latihan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas.

## **B. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai pada judul penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah penilaian terhadap hasil yang hingga kini belum diperoleh”.<sup>6</sup>

Ralph Tyler dalam buku Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi program dan Instrumen evaluasi*, mengatakan evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.<sup>7</sup>

Jadi evaluasi adalah merupakan penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah sudah mencapai tujuan, misalnya penggunaan metode latihan dalam pembelajaran Fikih apakah telah efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahuinya maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap pelaksanaan metode latihan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban.

---

<sup>6</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Prees, 2002), hlm. 174.

<sup>7</sup> Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi program dan Instrumen Evaluasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008 ), hlm. 3.



2. Metode latihan adalah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Metode latihan adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Jadi metode latihan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqh untuk menyajikan materi zakat pada peserta didik.

3. Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai melalui perbuatan belajar. Hasil yang dicapai berbentuk ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).<sup>8</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu setelah melalui proses belajar, dimana kemampuan tersebut diperoleh karena sebelumnya kemampuan itu belum ada pada dirinya.

4. Mata pelajaran Fiqh adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban.

Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 741.

<sup>9</sup> A. Djazuli, *Ilmu Fiqh* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), hlm. 5.

5. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama (pemandokan di komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan kepemimpinan seorang kiyai atau beberapa orang kiyai.<sup>10</sup>

Bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah berkembang beberapa abad yang lalu. Kata pesantren berasal dari kata “*santri*” yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* menjadi pesantren Berarti tempat tinggal santri. Santri sendiri orang yang menuntut ilmu agama Islam. Istilah lembaga pendidikan ini disebut “*pesantren*” di Jawa dan Madura. “*meunasah*” di Aceh dan “*Surau*” di Sumatra Barat.<sup>11</sup>

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud evaluasi terhadap pelaksanaan metode latihan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban adalah penilaian terhadap pelaksanaan metode latihan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah dijelaskan pengertian istilah yang terdapat dalam batasan istilah, berikut ini dapat dilihat rumusan masalahnya:

---

<sup>10</sup> Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hlm. 8.

<sup>11</sup> Samsuddin Arif, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm.51.

1. Apakah pelaksanaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode latihan dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian dan pembahasan proposal ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran kepada Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas tentang pelaksanaan metode latihan dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat pembahasan-pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan yang didalamnya landasan teori yang membahas metode latihan hasil belajar, seterusnya kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab ketiga adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang membahas deskripsi hasil penelitian yang mencakup evaluasi terhadap pelaksanaan metode latihan dalam meningkatkan hasil belajar Fikih di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Pembelajaran

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>1</sup> Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran juga merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Metode yang baik adalah metode yang tidak terkena obsesi untuk semata-mata memikirkan hasil akhir suatu usaha belajar. Menentukan metode pembelajaran memang tidak mudah apalagi dilihat dari banyak bahan yang harus diajarkan. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang sulit ditentukan bukanlah jenis metode yang akan digunakan. Dengan kata lain, memilih metode tidak sulit, yang sulit adalah penyusunan langkah kegiatan pembelajaran yang diperkirakan efektif

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 287.

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 287.

untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Jadi pengetahuan mengenai metode pembelajaran di sini yang terpenting adalah pengetahuan tentang cara menyusun urutan (langkah-langkah) kegiatan pembelajaran serta mampu menerapkannya dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>4</sup> Dalam memilih cara atau metode ini guru harus memperhatikan hakikat peserta didik yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Jadi metode ini hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti.

## **1. Metode Latihan (*Drill*)**

### **a. Pengertian Metode Latihan (*Drill*)**

Secara etimologi kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab *tariqah*, dan adakalanya juga disebut *uslub*.<sup>5</sup> Sedangkan secara terminologi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut Ahmad Sabri dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, metode adalah cara-cara atau teknik

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 34.

<sup>4</sup> Zakiah Derajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 6.

<sup>5</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 128.

penyajian bahan-bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan pelajaran baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Dja'far Siddik metode adalah prosedur atau cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Sedangkan latihan adalah suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>8</sup> Menurut Armai Arief dalam buku Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam yang dimaksud dengan metode latihan (Drill) adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.<sup>9</sup>

Jadi metode latihan (Drill) adalah cara yang digunakan dalam proses pengajaran dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan untuk mencapai tujuan tertentu atau tujuan psikomotorik. Dengan metode latihan ini guru atau peserta didik biasa memperhatikan atau mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian peneliti dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan metode latihan adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih peserta didik agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Dalam

---

<sup>6</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajaran Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

<sup>7</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 128.

<sup>8</sup> Syafruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka, 2006), hlm. 165.

<sup>9</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Prees, 2002), hlm. 174.

pengajaran Agama Islam metode latihan dapat dilaksanakan misalnya untuk melatih peserta didik agar terampil dalam membaca al-Qur'an latihan ibadah salat, latihan berpuasa bulan Ramadhan dan berbagai topik lainnya misalnya latihan menulis kaligrafi, latihan menulis ayat, bahasa Arab dan sebagainya.

Pada metode latihan ini untuk melaksanakan ibadah salat dalam Islam sangat ditekankan pada peserta didik, agar dengan latihan yang dilakukan pada peserta didik tidak merasa canggung setelah dewasa dan Islam memberikan sanksi bagi mereka yang tidak melaksanakan sampai usia baligh/dewasa.

Islam sangat mementingkan cara latihan dalam pendidikan. Dalam pelaksanaannya metode latihan ini tentunya peserta didik telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian peserta didik disuruh mempraktekkannya atas bimbingan guru sehingga menjadi mahir dan terampil.

Metode latihan merupakan metode yang banyak digunakan dalam proses belajar mengajar baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Dalam metode latihan guru pada umumnya melakukan latihan kepada peserta didik apakah mereka telah mampu melaksanakan pelajaran yang telah diberikan dan bagaimana proses pemikiran yang dipakai oleh peserta didik khususnya tentang pelaksanaan salat. Latihan yang diberikan guru lebih dititik beratkan untuk merangsang peserta didik



dalam melakukannya, bahkan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta jawaban atas pertanyaan tersebut diharapkan tidak bersifat tunggal atau mutlak adanya, akan tetapi dapat mengandung alternatif dan penafsiran yang berbeda-beda.

b. Sifat-sifat Latihan (Drill)

Harus disadari bahwa tidak ada latihan belajar yang betul-betul berarti pengulangan yang persis sama dengan proses belajar sebelumnya. Karena situasi yang berbeda serta pengaruh latihan pertama, latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya. Selanjutnya situasi belajar itulah yang mula-mula harus diulangi untuk dapat memperoleh respon dari peserta didik. Bila peserta didik dihadapkan dengan berbagai situasi belajar (apalagi bila situasi itu menjadi situasi belajar yang realistis) pada peserta didik timbul alasan untuk memberikan respon sehingga menyebabkan dia melatih keterampilannya apalagi situasi belajar itu dapat diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut adanya respon yang berubah, keterampilan akan lebih disempurnakan.<sup>10</sup>

Dari sifat-sifat latihan di atas dapat dijelaskan bahwa untuk memperoleh sesuatu ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap

---

<sup>10</sup> Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kuikulum PBM* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1981), hlm. 41-42.

apa yang telah dipelajari. Hanya dengan melakukannya secara praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan siap siagakan, akan tetapi dengan mengulangi saja apa yang sudah dipelajari belum berarti proses belajar, malahan pada masa lampau telah terbukti di dalam cara-cara guru melatih peserta didik mereka bahwa pada peserta didik mudah timbul satu kebenaran belajar itulah sebabnya perlu dipahami dalam situasi mana patut dilakukan latihan-latihan yang praktis.

Di samping itu tak dapat dilupakan bahwa ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam waktu yang lama (sehingga tak dapat dituntut kesempurnaan dalam waktu yang singkat) dan ada keterampilan yang dapat diperoleh dalam waktu yang singkat dengan latihan yang minimal akhirnya, karena manusia belajar sebagai individu yang hidup tidak dapat diberikan latihan yang buta (tanpa pengertian) bagi peserta didik oleh karena pada akhir masa latihan siswa itu dapat memperlihatkan bentuk respon yang diharapkan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, ,hlm. 64.

### c. Tujuan dan Syarat Metode Latihan (drill)

Metode latihan ini biasanya digunakan dengan tujuan agar anak didik:

1. Memiliki keterampilan motorik/gerak.
2. Mengembangkan kecakapan intelektual.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain<sup>12</sup>.

Agar penggunaan metode latihan dapat efektif harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b) Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- c) Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- d) Maksud diadakannya latihan ulangan harus memiliki tujuan yang lebih luas.
- e) Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.<sup>13</sup>

### d. Langkah-langkah penggunaan Metode Latihan

Adapun langkah-langkah penggunaan metode latihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Latihan hanyalah untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- b) Latihan harus memiliki arti dalam rangka yang lebih luas.
  - 1) Sebelum diadakan latihan peserta didik perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu sendiri.
  - 2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan mereka selanjutnya.

---

<sup>12</sup> Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), hlm.42.

<sup>13</sup> Armai Arif, *Op. Cit.*, hlm. 174.-176.

- 3) Siswa harus mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- c) Latihan-latihan itu pertama-tama harus ditekankan kepada diagnosa.
  - 1) Pada tahap-tahap permulaan jangan diharapkan reproduksi yang mengurus.
  - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
  - 3) Respon yang benar artinya harus dikenal siswa sedangkan respon yang salah harus diperbaiki.
  - 4) Siswa memerlukan waktu untuk mewarisi latihan, perkembangan arti dan kontrol.
  - 5) Di dalam latihan, pertama-tama ketetapan kemudian kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus tercapai.
- d) Masa latihan harus relatif singkat tetapi harus sering dilakukan pada waktu lain.
- e) Masa latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan.
  - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat intrinsitif diperlukan.
  - 2) Setiap kemajuan siswa harus jelas.
  - 3) Hasil latihan terbaik dengan sedikit menggunakan emosi.
- f) Pada waktu latihan, harus mendahulukan proses yang resensial.
- g) Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan perbedaan individu.
  - 1) Tingkat kecakapan yang diterima pada suatu saat tidak harus sama.
  - 2) Latihan secara perseorangan sangat perlu untuk menambah latihan kelompok.<sup>14</sup>

Menurut mulyasa langkah-langkah metode latihan sebagai

berikut:

- a) Latihan harus direncanakan secara jelas dan sistematis terutama tujuan latihan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya tujuan metode latihan dikomunikasikan kepada peserta didik agar tahu arah latihan yang dikerjakan.
- b) Latihan yang diberikan harus dipahami peserta didik kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama latihan tersebut harus dikerjakan.
- c) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Latihan tersebut diselesaikan di kelas guru bisa berkeliling mengontrol pekerjaan peserta didik,

---

<sup>14</sup> Istarani, *Op. Cit.*, hlm. 176.

sambil memberikan memotivasi dan bimbingan terutama bagi peserta didik yang mendapat kesulitan dalam penyelesaian latihan tersebut.

- d) Berikanlah penilaian secara profesional terhadap latihan yang dikerjakan peserta didik, penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah selesai dikerjakan.<sup>15</sup>

Dengan langkah-langkah di atas bahwa latihan diharapkan dapat betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan tersebut serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk menanggapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktik. Dalam melakukan latihan dan ulangan ada beberapa syarat yang harus diperhatikan sebagaimana di bawah ini:

- 1) Pendorong untuk mengadakan latihan dan ulangan itu haruslah terang dan jelas bagi pelajar.
- 2) Hendaklah dibedakan unsur-unsur yang nyata dalam pelajaran itu dari unsur-unsur yang lain.
- 3) Mengulang-ulang pelajaran itu haruslah dengan penuh perhatian dan keinginan.
- 4) Hendaklah bermacam-macam cara latihan itu.
- 5) Meringkas.
- 6) Mementingkan soal-soal yang sulit.
- 7) Teliti.
- 8) Memberikan latihan-latihan itu dalam tempo yang tiada berdekatan bahkan haruslah ada perantara antara ulangan-ulangan itu dengan istirahat.
- 9) Dalam menghafal baiklah dipakai sistem menghafal keseluruhan bukan sepotong-potong.<sup>16</sup>

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Latihan

Kelebihan metode latihan adalah:

---

<sup>15</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 113.

<sup>16</sup> Mahmud yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Hida Karya Agung,tt) hlm. 110.



1. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik).
2. Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, simbol-simbol dan sebagainya.
3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti penggunaan simbol.
4. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
5. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
6. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis.<sup>17</sup>

Kelemahan Metode Drill adalah:

1. Menghemat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
3. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
4. membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
5. Dapat menimbulkan verbalisme.<sup>18</sup>

## 1. Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan. Seseorang dikatakan belajar jika dapat diasumsikan dalam diri orang itu ada sesuatu proses kegiatan yang melibatkan suatu proses perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 96.

<sup>18</sup>, *Ibid.*, hlm. 98.

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>19</sup>

Belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu. Perubahan itu menyeluruh melibatkan keseluruhan tingkah laku yang menginteraksikan ke semua aspek-aspek yang terlibat di dalamnya, baik norma, fakta, sikap, pengertian, kecakapan maupun keterampilan. Perubahan yang terjadi dalam seorang individu adalah akibat pengalaman hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rachman Natawijaya berikut ini:

Perubahan ini terjadi terus menerus dalam diri individu yang tidak banyak ditentukan oleh faktor keturunan atau genetik. Perubahan karena belajar ini banyak ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. Perubahan ini terjadi dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian, pandangan hidup, persepsi dan motivasi, tentu saja perubahan ini terjadi sebagai dampak dari pengalaman yang diperoleh dalam situasi khusus. Penyebab terjadinya perubahan itu mungkin dengan sengaja dan sistematis, mungkin meniru perbuatan orang lain atau mungkin juga tanpa sengaja dirancang terlebih dahulu.<sup>20</sup>

Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku selanjutnya dijelaskan Winarno Surakhmad yang mengatakan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan perilaku melalui pengalaman edukatif.<sup>21</sup> Selanjutnya Winarno Surakhmad menjelaskan bahwa belajar ditujukan kepada:

---

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: RinekaCipta, 2003), hlm. 53.

<sup>20</sup> Rachman Natawijaya dan A Moein Moeso, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 2003), hlm. 73.

<sup>21</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Intraksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 75.

- a. Pengumpulan pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan kecakapan.
- c. Pembentukan sikap dan perbuatan.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif dimana perubahan itu bersifat permanen. Artinya perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja tetapi dapat bertahap dan berfungsi dalam kurun waktu yang relatif lama.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu setelah melalui proses belajar, dimana kemampuan tersebut diperoleh karena sebelumnya kemampuan tersebut belum ada pada dirinya. Terjadinya perubahan kemampuan dari belum mampu menjadi mampu menunjukkan adanya hasil belajar. Sementara itu hasil belajar adalah seluruh aspek perubahan sikap dan tingkah laku yang terjadi setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu setelah melalui proses belajar.

Kemampuan-kemampuan tersebut terdiri dari ‘‘hal ikhwal personal, kepribadian dan sikap (afektif) hal ikhwal kelakuan, keterampilan-

---

<sup>22</sup>. Winarno Surakhmad, *Op. Cit.*, hlm 59.

keterampilan atau penampilan psikologi“.<sup>23</sup> Sejalan dengan pengertian di atas Oemar Hamalik menjelaskan “hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai melalui perbuatan belajar. Hasil yang dicapai berbentuk ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sifat) dan psikomotorik (keterampilan).<sup>24</sup>

Pendapat di atas memberikan penekanan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah melalui proses belajar. Dalam hal ini lembaga pendidikan formal hasil belajar yang diperoleh peserta didik diukur dengan menggunakan alat ukur. Sejalan dengan pendapat di atas, Sutratina Tirtonegoro menjelaskan sebagai berikut:

Hasil belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui hasil belajar anak kedudukan anak di dalam kelas akan diketahui, yaitu apakah anak termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Hasil belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol pada tiap-tiap priode, misalnya tiap semester hasil belajar siswa dinyatakan dalam buku raport. Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penilaian hasil. Usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam priode tertentu.<sup>25</sup>

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar kemampuan-kemampuan yang digolongkan kepada hasil belajar adalah:

---

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm . 30.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 741.

<sup>25</sup> Sutratina Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 43.

1. Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman.
2. Kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerak dalam urutan tertentu.
3. Kemampuan dinamik efektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam diri siswa berupa kemampuan personal dan faktor dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut Mulyasa mengatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75 % lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata. Menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

Keberhasilan dalam rangka pendek dapat diketahui melalui indikator sebagai berikut:

- a) Sekurang-kurangnya 75% isi dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh siswa dan guru di kelas.
- b) Sekurang-kurangnya 75% siswa merasa mendapat kemudahan, senang dan memiliki kemampuan belajar yang tinggi.
- c) Para siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Materi yang dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mereka memandang bahwa hal tersebut akan sangat berguna bagi kehidupannya kelak.
- e) Pembelajaran yang dikembangkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa untuk lebih lanjut.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 131.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 132.

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

#### 1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar. Dalam membicarakan faktor ini akan dibahas menjadi dua faktor yaitu: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

- a) faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

#### 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- a) Keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan keadaan gedung.
- c) Masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

#### 4. Pembelajaran Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah

Bidang studi Fikih merupakan salah satu bidang studi pokok kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah tsanawiyah yang tujuannya adalah sebagai berikut:

Memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi.<sup>28</sup>

Sejalan dengan tujuan diatas, tujuan utama pengajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, sebagai wujud pengabdian kepada Allah Swt. dalam al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 Allah Swt berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Ayat diatas memberikan pemahaman bahwa posisi manusia dihadapan Allah Swt adalah sebagai hamba yang mempunyai kewajiban untuk senantiasa mengabdikan kepada-Nya oleh sebab itu, agar manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba, manusia perlu mempelajari

---

<sup>28</sup> Defartemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Bidang Studi Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 2000), hlm.6.

ketentuan-ketentuan dan tata cara perwujudan penghambaan dirinya kepada Allah Swt.

Bidang studi Fikih Madrasah Tsanawiyah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam. Tujuan pembelajaran Fikih adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memahami, menghayati dan menerima ajaran Islam tentang mu'amalah dan mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa memahami, menghayati dan menerima hikmah mu'amalah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa mengetahui dan memahami bentuk perekonomian dan bentuk pemindahan dan peredaran harta dalam Islam dan melaksanakannya dengan benar.
- d. Siswa memahami dan mengetahui cara pelepasan perubahan harta serta mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Sejalan dengan tujuan di atas materi bidang studi Fikih madrasah tsanawiyah adalah sebagai berikut:

1. Materi bidang studi Fikih di madrasah tsanawiyah untuk kelas X adalah sebagai berikut:
  - a) Bersuci, manfaat dan hikmahnya.
  - b) Salat dan hikmahnya.
  - c) Zakat dan hikmahnya.
  - d) Ibadah puasa.
  - e) Ibadah hajidan umrah.

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, , *Op. Cit.* ,.hlm. 7



- f) Qurban dan aqikah.
- g) Pengurusan zenajah dan hikmahnya.
- h) Takjiah, jiarah kubur dan hikmahnya.
- i) Kepemilikan dalam Islam dan hikmahnya.
- j) Perekonomian dalam Islam dan hikmahnya.
- k) Pelepasan dan hikmahnya.
- l) Wakalah, sulhudan hikmahnya.
- m) Dhaman, kafalah dan hikmahnya.
- n) Riba, bank, asuransi dan tabungan.<sup>30</sup>

2. Adapun materi bidang studi Fikih madrasah tsanawiyah untuk kelas XI

adalah sebagai berikut:

- a) Pidana Islam.
- b) Hudud dan hikmahnya.
- c) Pernikahan dalam Islam.
- d) Perceraian, rujuk dan hikmahnya.
- e) Almawaris.
- f) Permasalahan ahliwaris.
- g) Permasalahan dalam pelaksanaan pembagian warisan.
- h) Wasiat.<sup>31</sup>

3. Adapun materi bidang studi Fikih madrasah tsanawiyah untuk kelas

XII antara lain:

- a) Ilmu mawaris.
- b) Pelaksanaan pembagian harta warisan.
- c) Permasalahan yang berkenaan dengan pembagian harta warisan.
- d) Warisan dan hikmahnya.
- e) Wasiat.
- f) Pemerintahan.
- g) Tata pergaulan muslim dengan golongan lain.
- h) Peradilan (qadha).
- i) Peperangan.
- j) Sumber hukum Islam.
- k) Pembinaan dan pengembangan hukum Islam.

---

<sup>30</sup> Mundzier Suparta, *Pendidikan Islam Fikih Madrasah Aliyah Kelas X*, (Semarang: PT Karya Toha Putra 2006), hlm. V-vi.

<sup>31</sup> Djendjen Zainuddin dan Mundzier Suparta, *Pendidikan Agama Islam Aliyah Kelas XI*, (Semarang: PT Karya Toha Futra, 2006), hlm. v-viii.

1) Dasar-dasar fiqih Islam.<sup>32</sup>

Dari semua semua materi yang disebutkan di atas tidak semuanya dapat dibuat latihan, tetapi bisa menggunakan metode lain seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan sebagainya. Materi fikih yang bisa dilatih (*drill*) seperti zakat dan warisan.

Dari materi zakat, siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian zakat, hal-hal yang di zakati dan nisab. Seorang guru Fikih harus mengetahui soal-soal dan materi yang cocok digunakan metode latihan.

## 5. Pelaksanaan Metode Latihan dalam Pembelajaran Fikih.

Pengajaran Fikih tidak dapat dilepaskan dari penggunaan metode mengajar yang tepat sehingga materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Metode mengajar adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidikan dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi dapat dicerna dengan baik dan mudah serta efektif oleh peserta didik.

Sejalan dengan pengertian diatas, Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa metode mengajar agama Islam adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam dalam mengajarkan agama Islam.<sup>33</sup> Selanjutnya M> Basyiruddin

---

<sup>32</sup> M. Suparta, dan Djendjen Zainiddin, *Fiqih Madrasah Aliyah Kelas 2*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1994), hlm.5-7.

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 9.

Usman menjelaskan bahan metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>34</sup>

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, kedudukan metode tersebut antara lain, adalah:

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.
- b. Metode sebagai strategi pengajaran.
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>35</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat di antara metode yang dapat digunakan guru dalam mengajar pelajaran Fikih terhadap metode latihan. Metode latihan adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang sesuatu antara lain guru menggunakan metode latihan, melalui latihan ini para siswa dapat memahami dengan jelas, tentang proses sesuatu yang dipelajari

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan zain, *Op. Cit.*, shlm. 82-84.

proses yang diamati secara konkrit, sudah tentu lebih jelas. Dibandingkan dengan secara abstrak saja inilah yang menyebabkan metode latihan ini besar sekali manfaatnya untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang materi yang dipelajari terutama yang bersifat proses.

Sebagai metode penyajian, latihan tidak terlepas dari penjelasan secara komplit oleh guru. Walaupun dalam proses latihan para siswa diharuskan fokus dalam mengerjakannya. Metode latihan adalah metode yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Fiqih dengan metode latihan guru menerangkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara mengeluarkan dan menghitung zakat suatu penghasilan yang harus dizakati yang sesuai dengan anjuran Islam. Sebaiknya dalam membuat latihan tersebut guru lebih dahulu menerangkan pelajaran dengan sebaik-baiknya kemudian peserta didik dibuat latihan yang sesuai dengan materi yang diterangkan oleh guru.

Apabila teori pembagian dan nisab zakat telah dimiliki oleh peserta didik, guru harus memberikan latihan agar guru dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkannya. Pada saat peserta didik melaksanakan latihan guru harus mengamati proses pelaksanaannya agar guru dapat melihat siswa mana yang benar-benar melaksanakan latihan dengan baik.

Tindakan mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya, akan memberikan kesan yang dalam pada diri peserta

didik, karena guru berarti telah memberikan perhatian kepada mereka ketika mereka melakukan latihan yang diberikan oleh guru.

Dapat dicontohkan juga dalam materi lain misalnya benda yang wajib dizakati, dalam materi ini guru harus menjelaskan apa-apa saja benda yang harus dizakati misalnya zakat binatang ternak dalam hal ini guru harus menjelaskan apa-apa saja jenis binatangnya dan berapa nisabnya kemudian setelah dijelaskan dengan baik dan rinci barulah guru memberikan latihan kepada peserta didik.

Jadi dengan penggunaan metode latihan ini siswa dapat lebih giat dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain adalah karena siswa senang terhadap materi pelajaran karena gurunya pandai menjelaskan atau metodenya tepat, atau karena faktor motivasi yang tinggi.

Dengan memperhatikan hal-hal yang disebutkan di atas diharapkan penggunaan metode latihan dapat berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

## **6. Zakat Mal (Harta)**

Menurut bahasa (*lughat*), harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk memiliki, menyimpan, dan memampatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *syara'* harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki (dikuasai) dan dapat digunakan (dimampatkan). Zakat mal adalah mengeluarkan sebagian harta yang

dimiliki oleh seseorang untuk diberikan kepada yang berhak, karena sudah sampai *nisab* (batasan jumlah harta) dan *haul* (batasan waktu memiliki harta) sesuai dengan ketentuan syariat islam. Adapun tujuan dari pada zakat mal adalah untuk membersihkan dan mensucikan harta benda mereka dari hak-hak kaum miskin diantara ummat Islam.

Islam menegaskan bahwa tidak semua harta milik seseorang wajib dizakati, karena harta yang wajib dizakati itu harus memiliki syarat. Adapun jenis harta yang wajib dizakati diantaranya adalah:

#### 1) Emas dan Perak

Emas dan perak merupakan logam mulia yang selain merupakan tambang elok, juga sering dijadikan perhiasan. Emas dan perak juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu kewaktu, islam memandang emas dan perak sebagai harta yang (potensial) berkembang. Oleh karena *syara'* mewajibkan zakat atas keduanya, baik berupa uang, leburan logam, bejana, souvenir, ukiran atau yang lainnya.

Tabel 1  
Kadar Nisab Zakat Emas dan Perak

No	Jenis Harta	Nisab	Haul	Kadar Zakat
1	Emas	94 Gram	1 Tahun	2,5%
2	Perak	624 Gram	1 Tahun	2,5%

#### 2) Harta Perniagaan

Harta perniagaan adalah semua yang diperuntukkan untuk diperjual belikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat,

pakaian, makanan, perhiasan, dan sebagainya. Perniagaan tersebut di usahakan oleh secara perorangan atau perserikatan seperti CV, koperasi, dan sebagainya. Dalam perkembangan sekarang, para ulama mengembangkan pemahaman tentang harta perniagaan yaitu harta yang diperoleh dari hasil usaha atau pekertaan yang halal, jenis zakat ini terdiri dari berbagai jenis, diantaranya:

Tabel 2  
Kadar Nisab zakat Perniagaan

No	Jenis Harta	Nisab	Haul	Kadar zakat
1	Perdagangan (ekspor, impor, penerbitan)	94 Gram Emas	1 Tahun	2,5%
2	Industri baja, tekstil, keramik, granit, batik	94 Gram Emas	1 Tahun	2,5%
3	Industri pariwisata	94 Gram Emas	1 Tahun	2,5%
4	Real Estate(perumahan, penyawaan)	94 Gram Emas	1 Tahun	2,5%
5	Jasa (notaris, akuntan, travel, designer)	94 Gram Emas	1 Tahun	2,5%
6	Pertanian, perkebunan, perikanan	94 Gram Emas	1 Tahun	2,5%
7	Pendapatan (gaji, honorarium, dokter)	94 Gram Emas	1 Tahun	2,5%

### 3) Hasil pertanian

Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan dan lain-lainnya.

Adapun kadar zakat pertanian 10% apabila pertanian airnya alami (tadah hujan) atau sumber yang didapatkan dengan tidak mengeluarkan biaya. Apabila pertanian atau perkebunan irigasi dan ada pengeluaran biaya untuk mendapatkan air tersebut, maka zakat yang harus dikeluarkan adalah 5%. Seferti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3  
Kadar Nisab zakat Hasil Pertanian

No	Jenis Harta	Nisab	Haul	Kadar Zakat
1	Padi	1350 kg gabah / 750 kg beras	Setiap panen (sp)	10% / 5%
2	Biji-bijian	750 kg beras	Sp	10% / 5%
3	Kacang-kacangan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
4	Umbi-umbian	750 kg beras	Sp	10% / 5%
5	Buah-buahan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
6	Sayur-sayuran	750 kg beras	Sp	10% / 5%
7	Rumput-rumputan	750 kg beras	Sp	10% / 5%

## 2. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Berniati Nasution(2010) dengan judul pengaruh metode drill terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Mts Negeri Binanga Kecamatan Barumun Teangah. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa metode drill memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di Mts Negeri Binanga. Hal ini ditandai dengan koepisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,401 lebih besar dari  $t$



- tabel baik pada taraf signifikansi 5% ( $r \pm : 0,304$ ) dan 1% ( $r \pm : 0.393$ )<sup>36</sup>.
2. Robiyatul Adawiyah (2013) dengan judul upaya peningkatan keterampilan ibadah shalat fardhu melalui metode drill siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola. Dalam penelitian ini ditemukan hasil penggunaan metode drill dapat meningkatkan keterampilan beribadah siswa dengan praktek shalat (gerakan-gerakan shalat)<sup>37</sup>.
  3. Fitriani (2012) dengan judul hubungan penggunaan metode drill terhadap hasil belajar matematika siswa Mas Islamiyah Tamiyang Kota Nopan dalam penelitian ini detemikan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode drill terhadap hasil belajar matematika siswa di MAS Islamiyah Tamiang kotanapan<sup>38</sup>.

Persamaan kajian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan metode latihan sama-sama memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Ada pengaruh yang cukup baik dalam pelaksanaan metode latihan terhadap peningkatan belajar siswa.

Perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Perbedaan pada penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah penulis menerapkan metode latihan pada proses pembelajaran yang diteliti oleh peneliti.

---

<sup>36</sup>Berniati Nasution, *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri Binanga Kecamatan Barumon Tengah, 2009/2010*, hlm. 1.

<sup>37</sup>Robiyatul Adawiyah. *Upaya Peningkatan keterampilan Ibadah Shalat Fardhu Melalui Metode Drill Siswa Di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola 2013*, hlm 70.

<sup>38</sup>Fitriani, *Hubungan Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil belajar matematika siswa MAS Islamiyah Tamiang Kotanopan 2012*, hlm, 64.

### **3. Kerangka Berfikir**

Proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien bila seorang guru mampu memilih dan menetapkan metode latihan yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, untuk itu dibutuhkan kompetensi guru untuk dapat memilih dan menerapkan metode latihan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik pada tingkat madrasah tsanawiyah metode pembelajaran aktif yang salah satunya adalah pembelajaran metode latihan dapat dianggap sesuai, karena dengan metode ini akan dapat membangkitkan kreatifitas siswa.

Dalam memilih dan menerapkan metode latihan guru harus benar-benar cakap dalam menerapkan metode latihan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, berorientasi kepada tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektis, dan aspek psikomotorik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Peneliiian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban yang beralamat di desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016 sampai Maret 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk peningkatan propesionalisme guru, yaitu menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan peserta didik belajar.

Menurut Wahid Murni penelitian tindakan kelas (*classroom action hresearch*) adalah satu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalkan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematika dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM. Press, 2008), hlm, 33.

<sup>2</sup> Lexy.J.Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.3.

### C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu kelas VIII A dengan jumlah 20 orang. Pemilihan subjek penelitian ini adalah karena kelas tersebut masih tergolong peserta didik yang kurang mampu memahami materi zakat dengan benar, karena masih banyak dikelas ini yang masih tidak memahami pembagian nisab dan takaran zakat yang akan dikeluarkan pada harta yang dizakati. Kekurangan ini tentunya sangat menjadi alasan pemilihan subjek sehingga nampak adanya perubahan pemahaman terhadap materi zakat setelah diberikan tindakan.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>3</sup> Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah post tes (tes akhir), post tes dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan baik oleh para peserta didik<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Suharsimin Arikunsto, *Dasar-Dasar Evaluasi sPendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm150.

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2012), hlm,70.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa melalui tes hasil belajar pada pokok bahasan zakat. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes berbentuk tes uraian (essay test) sebanyak 5 item soal, dimana tiap soal diberi skor 20. Dengan rumus penilaian sebagai berikut:  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

#### E. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini pada umumnya memiliki empat langkah penting, yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup: analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan dari proses serta hasil tindakan biasanya ada beberapa permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, serta diikuti refleksi ulang. Tahap-tahap kegiatan ini berulang, sampai satu permasalahan dianggap teratasi.

Rencana penelitian ini terdiri dari dua siklus penelitian. Penelitian ini dimulai dari siklus pertama dengan dua kali pertemuan. Sedangkan pada siklus kedua dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Dengan adanya rancangan pada penelitian ini, peneliti membuat desain penelitian ini adalah untuk menuntaskan mata pelajaran fikih khususnya materi zakat.

Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### a. Pertemuan Pertama

##### 1) Identifikasi Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang materi zakat yang rendah. Rendahnya hal tersebut adalah sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dibidang fikih pada materi zakat, sehingga tidak sesuai dengan standar yang diharapkan.

##### 2) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan skenario pembelajaran fikih pada materi zakat dengan menggunakan metode latihan, instrument yang disiapkan untuk proses pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi zakat.
- b) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyediakan materi pembelajaran sesuai dengan buku paket yang telah disiapkan.
- d) Menyediakan media pembelajaran pada jenis harta yang dizakati dalam bentuk poster, kapur tulis dan lain-lain.

- e) Menjelaskan materi zakat dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.
- f) Membuat soal terkait dengan materi pembelajaran.
- g) Membuat catatan simpulan yang dapat dipahami terkait dengan jumlah nisab dan hisab harta yang dizakati yang telah dijelaskan untuk di ulang-ulang dirumah.

### 3) Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, dilakukan tindakan sebagai berikut:

- a) Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmalah dan do'a.
- b) Menjelaskan materi zakat yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yakni metode latihan.
- c) Memberi contoh terkait dengan nisab dan hisab harta yang dizakati dihadapan peserta didik.
- d) Memberikan bimbingan cara menghitung jumlah nisab yang sesuai dengan haul harta yang akan dizakati bagi siswa yang kurang paham.
- e) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- f) Memberikan tes.
- g) Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a.

#### 4) Pengamatan.

Pengamatan dilaksanakan dengan melakukan tes terkait dengan keterampilan siswa dalam menyerap dan memahami materi zakat, sehingga dapat didiagnosa kesulitan siswa.

#### 5) Refleksi

Berdasarkan tindakan tersebut, peneliti menganalisa kegiatan belajar terkait dengan pelaksanaan metode latihan, keaktifan peserta didik, keterampilan siswa dalam memahami materi zakat, dan ketuntasan belajar. Hal ini berguna untuk mendapatkan kesulitan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode latihan, sehingga dapat dicari alternatif penyelesaiannya.

Setelah selesai melakukan pertemuan pertama maka dilanjutkan pada pertemuan kedua yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### b. Pertemuan Kedua

##### 1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebagai berikut:

- a) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode latihan.
- b) Menjelaskan lanjutan materi zakat dengan menggunakan metode latihan.



- c) Mempraktekkan cara menghitung nisab pada harta yang dizakati dengan metode pembelajaran yakni metode latihan.
- d) Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- e) Menyediakan soal tes tentang nisab dan haul harta yang dizakati.
- f) Memberikan tugas.

## 2) Tindakan

Berdasarkan rencana yang dibuat dilakukan tindakan sebagai berikut:

- a) Membuka pembelajaran dengan basmalah dan do'a.
- b) Menjelaskan materi lanjutan terkait dengan zakat dengan menggunakan metode latihan.
- c) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- d) Memberikan tes pada peserta didik.
- e) Menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah.

## 3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan melakukan tes terhadap keterampilan peserta didik yang akan didiagnosa dan dianalisa sehingga dapat diperoleh letak kesulitan peserta didik dalam proses belajar mengajar terkait dengan materi zakat.

## 4) Refleksi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti mengambil data dari hasil tes pemahaman peserta didik dikelas dalam melaksanakan tes

yang telah diberikan. Hasil analisa akan menunjukkan pemahaman peserta didik dan ketidak mampuan peserta didik dalam memahami pembagian serta hal-hal yang berkaitan dengan zakat.

## 2. Siklus II

Siklus kedua ini juga dilakukan dengan dua kali pertemuan. terkait penjelasan pada setiap pertemuan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pertemuan pertama

#### 1) Identifikasi masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah pemahaman peserta didik mengenai materi zakat yang rendah. Pada siklus sebelumnya materi tentang zakat adalah tertuju pada nisab dan haul zakat saja, materi tersebut belum lengkap karena komponen dari pembelajaran tentang zakat adalah adanya praktek pembagian nisab pada zakat harta yang dizakati serta pemahaman tentang nisab dan haulnya. untuk itu pembagian batasan dalam haul dan nisab harus dipraktekkan dalam bentuk rill yakni kesesuaian antara haul dan nisab pada zakat.

#### a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi tentang pembagian haul dan nisab zakat adalah sebagai berikut:

(1) Membuat skenario pembelajaran pada materi zakat.

- (2) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RRP).
- (3) Menyediakan materi pembelajaran sesuai dengan buku paket yang telah disiapkan.
- (4) Menyediakan media pembelajaran.
- (5) Menjelaskan materi tentang pembagian nisab dalam zakat dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.
- (6) Membuat soal terkait dengan materi pembelajaran.
- (7) Membuat catatan simpulan yang dapat dipahami terkait dengan pembagian nisab zakat yang telah disiapkan untuk diulang-ulang dirumah.

b) Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan tindakan sebagai berikut:

- (1) Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmalah dan do'a.
- (2) Menjelaskan materi dan mempraktekannya dengan metode latihan.
- (3) Memberikan contoh terkait dengan pembagian nisab pada harta yang dizakati.

- (4) Memberikan beberapa soal tes terkait dengan pembagian nisab harta yang dizakati.
- (5) Membimbing terhadap siswa yang tidak memahami tata cara pembagian harta yang dizakati.
- (6) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- (7) Memberikan tugas terkait dengan pembagian nisab harta yang dizakati.
- (8) Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a.

c) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan dengan melakukan tes terkait dengan keterampilan peserta didik dalam membagi nisab harta yang dizakati, sehingga dapat didiagnosa kesulitan peserta didik.

d) Refleksi

Berdasarkan tindakan tersebut, peneliti menganalisa kegiatan belajar terkait dengan penerapan metode latihan, keaktifan peserta didik dan keterampilan peserta didik dalam pembagian harta yang dizakati. Hal ini berguna untuk mendapatkan kesulitan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode latihan, sehingga dapat dicari alternatif penyelesaiannya.

Setelah selesai melakukan pertemuan pertama maka dilanjutkan dengan pertemuan kedua yang akan dijelaskan sebagai berikut:

b. Pertemuan kedua

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan ini akan dilakukan sebagai berikut:

- a) Membuat skenario pembelajaran atau rancangan pelaksanaan pembelajaran.
- b) Melakukan tes terkait dengan materi pembelajaran yang lalu.
- c) Memberikan pendalaman materi terkait dengan pembagian nisab pada harta yang dizakati secara kompleks dengan menggunakan metode latihan.
- d) Menyimpulkan materi pembelajaran.

2) Tindakan

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pertemuan ini, sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran dengan basmalah dan do'a.
- b) Membuat tes praktek pembagian nisab harta yang dizakati secara bergilir terkait dengan materi yang telah dihafalkan.
- c) Melaksanakan pendalaman materi dengan menggunakan metode latihan secara berkelompok.
- d) Menyimpulkan materi pembelajaran.

e) Menutup pembelajaran dengan hamdalah dan do'a.

### 3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan dengan melakukan tes terkait dengan keterampilan peserta didik dalam mempraktekkan pembagian nisab harta yang dizakati, sehingga dapat didiagnosa kesulitan peserta didik.

### 4) Refleksi

Berdasarkan tindakan tersebut, peneliti menganalisa kegiatan belajar terkait dengan pelaksanaan metode latihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi zakat. Hal ini berguna untuk mendapatkan kesulitan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode latihan, sehingga dapat dicari alternatif penyelesaiannya pada pertemuan berikutnya.

## F. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif:

## 3. *Conclusion drawing/verivikation*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Berdasarkan jenis data di atas, analisa data yang akan dilakukan adalah: teknik persentase, digunakan mengelola data aktifitas belajar peserta didik berdasarkan indikator yang ada. Juga untuk mengetahui persentase peserta didik yang mencapai tuntas belajar. Untuk mendeskripsikan data penelitian ini peneliti membuat evaluasi

perhitungan pada refleksi tindakan dalam setiap pertemuan dengan

menggunakan rumus sederhana yaitu:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Dengan ketentuan:

P: Angka persentase

F: Perolehan nilai siswa

N : Jumlah siswa

Untuk mengetahui hasil tindakan secara menyeluruh sebagai bentuk analisa akhir dari tindakan guna menganalisa peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya. Dengan mengetahui rumus di atas, peneliti bisa menggunakannya dalam menghitung seberapa besar perubahan yang terjadi kepada peserta didik ketika metode ini digunakan. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui tes hapalan pembagian nisab harta yang dizakati yang diberikan pada setiap siklus untuk mengungkapkan pemahaman peserta didik adalah dengan mengacu pada sistem yang telah dibuat oleh Suharsimi dalam Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4

Acuan kriteria penilaian

Interval skor	Huruf	Kategori
80 – 100	A	Sangat Tinggi
66 – 79	B	Tinggi
56 – 65	C	Sedang/cukup
40 – 55	D	Rendah
0 – 30	E	Sangat Rendah



Berdasarkan kriteria standar tersebut, peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan mencapai penguasaan  $\geq 70\%$  dengan nilai masing-masing setiap subjek penelitian memperoleh nilai paling rendah 6,5 sudah dianggap memiliki pemahaman dalam pembagian nisab harta yang dizakati.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian

Sekolah ini memiliki kompetensi yang baik atau layak diteliti dari perspektif pendidikan agama Islam dalam bidang fikih yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan peserta didik.

Pondok pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban merupakan salah satu lembaga pendidikan agama islam yang sudah lama berdiri. Dan sekolah ini memiliki fasilitas penunjang pendidikan yang baik

**Tabel 5**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kelas	8 Ruang
2.	Kantor	1 Ruang
3.	Mesjid	1 Unit
4.	Ruang UKS	1 Unit
5.	Ruang tata usaha	1 Ruang
7.	Perpustakaan	1 Ruang
8.	Wc/Kamar Mandi	5 Unit
9.	Lapangan Olahraga	1 Unit

Struktur organisasi Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban yang dipimpin oleh pimpinan Pondok Pesantren, kemudian kepala sekolah Aliyah dan Tsanawiyah, serta staf tata usaha dan ustad/ustazah (tenaga pengajar). Dan yang menjadi visi dan misi pondok pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban adalah sebagai berikut:

- a. Visi yaitu terwujudnya santri/santriyat yang berkualitas, berilmu, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Misi adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan pondok pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban sebagai tempat pendidikan yang yang mampu melahirkan manusia yang terampil dan berkompeten serta propesional dibidang keagamaan .
2. Meningkatkan ahklakulkarimah diantara ummat manusia.
3. Menumbuhkan rasa disiplin dan rasa persaudaraan serta disiplin diri melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tepat pada waktunya<sup>1</sup>.

Ditinjau dari segi kualitas guru yang menjadi tenaga pengajar di pondok pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban maka terdapat 19 ustad/ustazah sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Sedangkan guru mata pelajaran Fiqih Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban ada 1 orang<sup>2</sup>. Kelas yang dipakai sebagai subjek penelitian ini adalah kelas VIII dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di pondok pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban dilaksanakan dengan dua siklus. Dimana setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Dimana dalam dua kali pertemuan dihitung dalam satu siklus. Berikut deskripsi data dari kedua siklus tersebut.

---

<sup>1</sup> Parida, Pengelola Tata Usaha Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban, *Wawancara*, 24 Desember 2016.

<sup>2</sup> Parida, Pengelola Tata Usaha Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban, *Wawancara*, 24 Desember 2016.

## 1. Siklus I

### a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan I yang menjadi awal bagi siswa dalam memulai pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar yaitu pemahaman mengenai pengertian, haul dan nisab zakat harta perniagaan, emas dan perak. Sebagaimana pada prinsipnya pertemuan I ini adalah sebagai langkah awal untuk mengetahui dasar dari kesulitan peserta didik dalam penerapan metode latihan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai zakat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Winarno Surahmad bahwa latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostic awal untuk mengetahui kendala dan menyusun perencanaan yang matang serta juga agar dapat dibuat perencanaan yang sesuai dengan taraf dan kemampuan siswa<sup>3</sup>. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa.

#### 1) Identifikasi Masalah

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti yang bertindak sebagai observer terhadap usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah melakukan tes untuk para siswa dikelas VIII dengan jumlah 20 orang, tentunya dengan izin guru fikih yang bersangkutan. Tes ini adalah untuk menentukan dan membuat perencanaan yang tepat.

#### 2) Perencanaan

---

<sup>3</sup> Winarno Surahman, *pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm, 92.

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan pemahaman tentang zakat sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi zakat.
- b) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyediakan materi pembelajaran sesuai dengan buku paket yang telah disiapkan.
- d) Menyediakan media pembelajaran pada jenis harta yang dizakati dalam bentuk foster, kapur tulis dan lain-lain.
- e) Menjelaskan materi zakat dengan menggunakan media yang telah disiapkan.
- f) Membuat soal terkait dengan materi pembelajaran
- g) Membuat catatan simpulan yang dapat dipahami terkait dengan jumlah nisab dan haul harta yang dizakati yang telah dijelaskan untuk diulang-ulang di rumah.

### 3) Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai observer dalam aktifitas pembelajaran di kelas VIII. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

- a) Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmalah dan do'a.

- b) Menjelaskan materi zakat yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yakni metode latihan.
- c) Memberi contoh terkait dengan nisab dan haul harta yang dizakati dihadapan peserta didik.
- d) Memberikan bimbingan cara menghitung jumlah nisab yang sesuai dengan haul harta yang akan dizakati bagi siswa yang kurang paham.
- e) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- f) Memberikan tes.
- g) Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a.

#### 4) Observasi/Pengamatan

Pada pertemuan pertama ini dapat didiagnosa bahwa tidak begitu antusias dengan penerapan metode latihan, dilihat dari tes kemampuan awal yang diberikan kepada peserta didik. Adapun gambaran kesulitan peserta didik sesuai dengan hasil obserpasi peneliti yaitu:

- a) siswa kesulitan dalam membedakan antara haul dan nisab dalam pembagian jakat.
- b) siswa tidak paham cara pembagian jakat.
- c) siswa banyak yang lupa jumlah kadar jakat yang akan di keluarkan.

#### 5) Refleksi

Dari tes kemampuan awal itu di temukan adanya kesulitan siswa dalam pembagian, membedakan haul dan nisab dan jumlah kadar jakat. dari 20 orang peserta didik terdapat 4 orang peserta didik yang

paham tentang pembagian zakat dengan persentase 20%. Maka dapat dibuat persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{siswa yang paham pembagian zakat}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$p = \frac{400}{20}$$

$$p = 20\%$$

Sedangkan yang tidak paham pembagian jakat sebanyak 16 orang peserta didik dengan persentase 80% maka dapat dibuat perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{siswa yang tidak paham pembagian zakat}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$p = \frac{16}{20} \times 100$$

$$p = \frac{1600}{20}$$

$$p = 80\%$$

berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dibuat table sebagai berikut:

**Table 6**  
**Pemahaman Tentang Pembagian Zakat Perdagangan , Emas dan Perak**  
**Pertemuan pertama**

Pertemuan ke	Pemahaman tentang pembagian zakat	Jumlah siswa	Persentase
<b>1</b>	Peserta didik yang paham tentang pembagian zakat	4 orang	20%
	Peserta didik yang tidak paham tentang pembagian zakat	16 orang	80%
Jumlah siswa		20 orang	100%

Jadi dari 20 orang peserta didik hanya 20% peserta didik yang paham tentang pembagian zakat. Sedangkan 80% dari peserta didik tidak paham tentang pembagian zakat.

Pada pertemuan sebelumnya banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam menuntaskan pembagian zakat, dimana pemahaman peserta didik masih jauh dibawah standar pemahaman tentang pembagian zakat. Adapun masalah yang dihadapi guru dalam hal ini adalah:

1. Dari kelas VIII (Delapan) peserta didik tidak antusias dalam pembelajaran.
2. Peserta didik tidak paham tentang pembagian zakat.
3. Waktu yang terbatas untuk melakukan tes terhadap peserta didik secara individual.

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman 20 peserta didik dikelas VIII(Delapan) masih jauh dibawah standar yang diharapkan. Target hasil dari pemahaman peserta didik tentang pembagian zakat berdasarkan kriteria acuan penilaian Suharsimi Arikunto masih belum mencapai hasil yang memuaskan yakni tarap tinggi. Untuk itu peneliti mengadakan pertemuan lanjutan dengan rencana pembelajaran menggunakan metode latihan. Mengingat adanya masalah yang diidentifikasi peneliti diatas, peneliti berencana akan melanjutkan pada pertemuan kedua.



## **b. Pertemuan Kedua**

pertemuan ini merupakan pembelajaran lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fikih pada 20 orang peserta didik dan sekaligus sebagai akhir dari siklus pertama. Pada pertemuan kedua ini peneliti bertindak sebagai observer dan menganalisa perkembangan berdasarkan data hasil tes pemahaman peserta didik mengenai pembagian zakat. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan kedua ini sebagai akhir dari siklus pertama. Dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini.

### 1) Perencanaan

Teridentifikasi dengan banyaknya siswa yang tidak paham dengan pembagian zakat peneliti membuat perencanaan sesuai dengan kesepakatan bersama guru mata pelajaran Fikih. Adapun perencanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode latihan.
- b. Menjelaskan lanjutan materi zakat dengan menggunakan metode latihan.
- c. Mempraktekkan cara menghitung nisab pada harta yang dizakati dengan metode pembelajaran yakni metode latihan.
- d. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- e. Menyediakan soal tes tentang nisab dan haul harta yang dizakati.
- f. Memberikan tugas.

## 2) Tindakan

Adapun tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah sesuai dengan perencanaan yang dilaksanakan yaitu:

- a. Membuka pelajaran dengan basmalah dan do'a.
- b. Menjelaskan materi lanjutan terkait dengan zakat dengan menggunakan metode latihan.
- c. Menyimpulkan materi pembelajaran.
- d. Memberikan tes pada peserta didik.
- e. Menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah.

## 3) Pengamatan

Tindakan yang dilaksanakan pada pembelajaran adalah merupakan pertemuan kedua dalam penuntasan siklus pertama. Terlihat antusias beberapa peserta didik yang sudah paham pembagian zakat dengan mengajukan diri kedepan untuk menyelesaikan contoh soal pembagian zakat yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih. Namun peserta didik yang belum paham sudah semangat mencoba menjawab contoh soal didalam bukunya.

## 4) Refleksi

Beberapa hal yang perlu di direfleksi adalah adanya peningkatan angka peserta didik yang telah paham pembagian zakat. Peningkatan jumlah peserta didik terkait dengan pemahaman tentang materi zakat adalah 8 orang peserta didik dengan perhitungan

$$P = \frac{\text{siswa yang paham pembagian zakat}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{800}{20}$$

$$P = 40\%$$

Dari perhitungan diatas meka terjadi peningkatan pemahaman peserta didik menjadi 8 orang peserta didik (40%). Sedangkan siswa yang tidak memahami pembagian zakat juga berkurang menjadi 12 orang peserta didik. Dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{siswa yang tidak paham pembagian zakat}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{1200}{20}$$

$$P = 60\%$$

Dengan perhitungan diatas maka dapat dibuat table sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Peningkatan pemahaman peserta didik tentang pembagian zakat**  
**Pertemuan kedua**

Pertemuan ke	Pemahaman tentang pembagian zakat	Jumlah siswa	Persentase
II	Peserta didik yang paham tentang pembagian zakat dan kadar zakat	8 orang	40%
	Peserta didik yang tidak paham tentang pembagian zakat	12 orang	60%
jumlah siswa		20 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas peserta didik yang paham tentang pembagian zakat meningkat menjadi 7 orang peserta didik (35%) dari 20 peserta didik, pertemuan kedua ini terjadi peningkatan 15%. Sedangkan siswa yang tidak paham tentang pembagian zakat 13 orang peserta didik (65%) dari 20 peserta didik, terjadi penurunan sebanyak 15% .

## 1. Siklus II

Pada siklus dua ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan agar ketuntasan terkait dengan materi zakat dapat mencapai taraf yang memuaskan yakni dapat membagi zakat dengan baik dan benar disetiap jenis harta yang dijakati. Tujuan dari proses pembelajaran pada siklus II ini berkaitan dengan tujuan dari penggunaan metode latihan dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki keterampilan motorik/gerak ,seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat benda , melaksanakan gerak dalam olah raga<sup>4</sup>.

### a. Pertemuan Pertama

Berdasarkan hal diatas perlu dilakukan usaha untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi zakat dikelas VIII (Delapan).

#### 1) Identifikasi Masalah

Sebagai kelanjutan dari siklus I maka pada siklus II ini lebih memfokuskan pada praktek pembagian zakat. Beberapa kendala

---

<sup>4</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bna Aksara, 1985), hlm, 12.

pada siklus dua ini adalah siswa yang belum tepat meletakkan kadar zakat pada jenis harta yang dizakati pada pertemuan-pertemuan disiklus I. namun dalam hal ini guru lebih menekankan agar ketika praktek pembagian zakat harus sudah tau meletakkan kadar zakat pada jenis harta yang dizakati dengan baik dan benar tanpa terkecuali. dengan demikian sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan dapat direalisasikan dengan baik.

## 2) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi tentang pembagian haul dan nisab zakat adalah sebagai berikut:

- a) Membuat skenario pembelajaran pada materi zakat.
- b) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RRP).
- c) Menyediakan materi pembelajaran sesuai dengan buku paket yang telah disiapkan.
- d) Menyediakan media pembelajaran.
- e) Menjelaskan materi tentang pembagian nisab dalam zakat dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.
- f) Membuat soal terkait dengan materi pembelajaran.

- g) Membuat catatan simpulan yang dapat dipahami terkait dengan pembagian nisab zakat yang telah disiapkan untuk diulang-ulang di rumah.

### 3) Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan tindakan sebagai berikut:

- a) Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmalah dan do'a.
- b) Menjelaskan materi dan mempraktekkannya dengan metode latihan.
- c) Memberikan contoh terkait dengan pembagian nisab pada harta yang dizakati.
- d) Memberikan beberapa soal tes terkait dengan pembagian nisab harta yang dizakati.
- e) Membimbing terhadap siswa yang tidak memahami tata cara pembagian harta yang dizakati.
- f) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- g) Memberikan tugas terkait dengan pembagian nisab harta yang dizakati.
- h) Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a.

### 4) Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus II ini adalah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah

dibuat. Namun pada tindakan ini guru memberikan tindakan yang lebih tegas pada peserta didik yang belum paham mengenai pembagia nisab zakat dimana peserta didik yang belum paham disuruh menghafal dengan baik. Dimana tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengontrol peserta didik serta memahami arti dari latihan-latihan yang dibuat ini adalah berguna untuk kehidupan selanjutnya.

#### 5) Refleksi

Sedangkan hasil yang didapatkan terkait dengan pembagian nisab zakat adanya peningkatan yang cukup signipikan. Adapun hasil dari pemahaman peserta didik mengenai pembagian nisab zakat adalah cukup memuaskan yaitu 12 peserta didik dari 20 orang peserta didik mampu membagi haul zakat dengan baik dan benar (60% ) dengan rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{siswa yang dapat mempraktekkan pembagian zakat}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{1200}{20}$$

$$P = 60\%$$

Sedangkan peserta didik yang tidak mampu mempraktekkan pembagian nisab zakat tersisa 8 orang peserta didik, berikut perhitungannya:

$$P = \frac{\text{siswa yang tidak dapat mempraktekkan pembagian zakat}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{800}{20}$$

$$P = 40\%$$

Dari kedua perhitungan diatas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Pemahaman peserta didik dalam praktek pembagian nisab zakat**  
**Pertemuan ke I**

Pertemuan ke	Pemahaman tentang pembagian nisab zakat	Jumlah siswa	persentase
I	Peserta didik yang paham tentang pembagian zakat	12 orang	60%
	Peserta didik yang tidak paham tentang pembagian zakat	8 orang	40%
Jumlah peserta didik		20 orang	100%

Dari tabel diatas bahwa peserta didik yang telah mampu mempraktekkan pembagian zakat adalah sebesar 60% dari jumlah keseluruhan siswa (20 orang peserta didik). Sedangkan peserta didik yang belum bisa serta belum memahami pembagian zakat 8 orang peserta didik atau dengan kata lain sebesar 40%. Jadi peningkatan pemahaman peserta didik diatas masih belum memuaskan hingga belum tertuntaskan dengan baik.

#### **b. Pertemuan Kedua**

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua.

Oleh karena itu pada pertemuan ini akan diadakan tes pada peserta



didik yang masih tidak mampu mempraktekkan serta belum paham pembagian nisab zakat.

1) Perencanaan

- a) Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Memberikan pendalaman materi terkait dengan pembagian nisab pada harta yang dizakati secara kompleks dengan menggunakan metode latihan.
- c) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- d) Melakukan tes terkait dengan materi pembelajaran yang lalu.

2) Tindakan

- a) Membuka pembelajaran dengan basmalah dan do'a.
- b) Melaksanakan pendalaman materi dengan menggunakan metode latihan .
- c) Menyimpulkan materi pembelajaran
- d) Menyiapkan tes secara bergilir terkait dengan materi pembagian nisab zakat.
- e) Menutup pembelajaran dengan hamdalah dan do'a.

3) Pengamatan

Dilihat dari pemahaman dalam melaksanakan pembagian nisab zakat dan hasil tes peserta didik pada pertemuan sebelumnya yang cukup signifikan meningkat. Pada pertemuan kedua ini peserta

didik telah mampu mempraktekkan pembagian nisab zakat sesuai dengan yang diharapkan.

#### 4) Refleksi

Adapun hasil dari praktek pembagian nisab zakat dari 20 orang peserta didik yang telah mampu melaksanakan pembagian zakat dengan baik sebanyak 18 orang peserta didik dengan perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{siswa yang dapat mempraktekkan pembagian zakat}}{\text{jumlah pesertadidik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{1800}{20}$$

$$P = 90\%$$

Sedangkan siswa yang tidak mampu mempraktekkan pembagian nisab zakat dengan baik adalah 2 orang peserta didik ,dengan persentase perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{siswa yang tidak dapat mempraktekkan pembagian zakat}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{200}{20}$$

$$P = 10\%$$

Dari kedua persentase perhitungan diatas bahwa siswa yang mampu mempraktekkan dengan baik sebanyak 18 orang peserta didik (90%). Sedangkan peserta didik yang tidak mampu mempraktekkan

pembagian zakat dengan baik adalah 2 orang peserta didik (10%).

Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Keterampilan peserta didik dalam pembagian nisab zakat**

Pertemuan ke	Kemampuan peserta didik dalam pembagian zakat	jumlah siswa	Persentase
II	Peserta didik yang tidak dapat mempraktekkan pembagian zakat	18 orang	90%
	Peserta didik yang dapat mempraktekkan pembagian zakat	2 orang	10%
jumlah peserta didik		20 orang	100%

Dari persentase perhitungan di atas pada pertemuan terakhir dari siklus II ini ketuntasan yang dicapai mencapai 90%. Berdasarkan hal ini pada dasarnya peserta didik telah mampu secara umum mempraktekkan pembagian nisab zakat dengan baik, meskipun dengan menjalani latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan namun peneliti sebagai observer dapat menjalaninya dengan baik.

## 2. Analisa Hasil Tindakan

### 1. Analisa Data Siklus I

Sebagaimana tujuan dari metode latihan adalah untuk memperoleh ketangkasan tentang sesuatu yang dipelajari peserta didik dengan melakukan secara praktik dan siap dilaksanakan pada setiap waktu dan tempat. Pada siklus I ini pengetahuan yang

menjadi fokus utama adalah pemahaman peserta didik mengenai pembagian nisab zakat. Berdasarkan hasil pada 2 kali pertemuan disiklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10**  
**Rekapitulasi Peningkatan Pemahaman**  
**Pembagian nisab Zakat pada siklus I**

Pertemuan Ke	Peserta didik yang paham tentang pembagian zakat	Persentase	Peningkatan
I (pertama)	4 orang	20%	0%
II (kedua)	7 orang	35%	15%
Siklus I	20 orang	100%	20%

Dari tabel diatas dapat dianalisa bahwa peningkatan pemahaman peserta didik mengenai pembagian nisab zakat. Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisa bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik tentang pembagian nisab zakat sebesar 15% . dari angka persentase 15% dengan jumlah peserta didik yang telah paham tentang pembagian nisab zakat sebanyak 11 orang peserta didik.

Jika dilihat memang masih jauh dari yang diharapkan ketuntasan penggunaan metode latihan namun, metode ini telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan peserta didik dalam pemahaman pembagian nisab zakat. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pembagian nisab zakat telah berpengaruh dan memiliki

respon yang positif, meskipun prosedur yang dilaksanakan belum sepenuhnya dijalankan.

Beberapa diantaranya berdasarkan data tersebut dapat dianalisa bahwa peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat peserta didik, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatih. Kemudian peserta didik akan dapat mempergunakan daya pikirnya dengan baik sehingga peserta didik akan menjadi lebih teratur, teliti, dan mendorong daya ingatannya terkait dengan materi pembagian nisab zakat.

Berdasarkan pembahasan dan deskripsi data pada siklus I ini maka sesuai dengan hipotesis bahwa metode latihan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pembagian zakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Oleh karena itu metode latihan dalam hal ini tepat diterapkan pada 20 orang peserta didik.

Oleh karena itu, adanya perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus I yakni siklus II dengan dua kali pertemuan adalah merupakan upaya guru untuk menuntaskan pembelajaran demi meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pembagian nisab zakat pada 20 orang peserta didik di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban. Dengan demikian tindakan untuk meningkatkan pemahaman

peserta didik pada siklus I belum cukup memuaskan sehingga dilanjutkan dengan siklus II

## 2. Analisa Data Siklus II

Berdasarkan hasil 2 kali pertemuan disiklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11**  
**Rekapitulasi Peningkatan praktek pembagian nisab zakat pada siklus II**

Pertemuan ke	Praktek pembagian nisab zakat	Jumlah peserta didik	Persentase	Peningkatan
I	Peserta didik yang dapat mempraktekkan pembagian nisab zakat	12 orang	60%	0%
II	Peserta didik yang dapat mempraktekkan pembagian nisab zakat	18 orang	90%	30%

Dari tabel diatas pada siklus II ini telah terjadi peningkatan 30% pada pertemuan kedua ini sehingga telah dicapai hasil ketuntasan 90% atau 18 orang peserta didik dari 20 orang peserta didik. Dengan angka persentase 90% telah dicapai ketuntasan dengan predikat baik.

Tercapainya tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan metode latihan adalah karena metode latihan memiliki kelebihan sebagaimana disebutkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang direalisasikan dalam pembelajaran pada kedua siklus I dan II sebagai berikut:

- a. Guru dapat menanamkan daya ingat peserta didik terhadap pembagian nisab zakat karena dilaksanakan metode latihan.
- b. Peserta didik diberikan materi hafalan yang akan dites secara intensif sehingga hal ini mengoptimalkan potensi daya ingat peserta didik.
- c. Adanya tes pembagian zakat yang dilakukan secara kontiniu serta koreksi langsung oleh guru pada 20 orang peserta didik di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban.
- d. Adanya praktek pembagian nisab zakat dapat menimbulkan rasa kepercayaan diri, kemahiran dan ingatan sehingga siswa memiliki pemahaman dalam pembagian nisab zakat.
- e. Peserta didik menjadi terbiasa karena memiliki kecakapan mental dalam mempelajari materi zakat dengan metode latihan serta memiliki keterampilan dalam pembagian zakat.
- f. Praktek yang diulang-ulang menjadikan peserta didik lebih konsentrasi dalam praktek pembagian nisab zakat.
- g. Peserta didik lebih terampil dalam pembagian zakat melalui latihan yang diulang-ulang<sup>5</sup>.

Dengan adanya keuntungan teori yang didasarkan pada pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain maka peserta didik dapat memiliki keterampilan dalam pembagian zakat di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Boban maka metode latihan baik untuk dilaksanakan pada proses pembelajaran

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Srategi Belajar Mengajar* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm.96.

Berdasarkan pembahasan dan deskripsi data pada siklus kedua ini maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hipotesis bahwa dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta didik tentang pembagian nisab zakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap pertemuan dan siklus. Oleh karena itu metode latihan pada mata pelajaran Fiqih perlu dikembangkan lebih baik lagi kedepannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari dari berbagai pembahasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Metode latihan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembagian nisab zakat di Pondok Pesantren At-Thohiriyah AekBoban. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta didik pada pertemuan kedua sebesar 15 %. Dari data tersebut pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 15%.
2. Metode latihan dapat meningkatkan keterampilan praktek pembagian nisab zakat pada peserta didik di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Aek Bonban hal ini dilihat dari peningkatan yang terjadi pada pertemuan kedua pada siklus II sebesar 30% dengan hasil akhir siklus II dengan angka ketuntasan sebesar 90% dari 20 orang peserta didik.

#### **B. Saran-Saran**

Adapun yang menjadi saran-saran berdasarkan berbagai pembahasan dan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik khususnya dalam hal keterampilan pembagian nisab zakat maka metode latihan adalah pilihan metode yang tepat.

2. Guru seharusnya mengaitkan antara kehidupannya atau lingkungan sekitar dengan pembelajaran fikih, agar siswa dapat merasakan kegunaan pembelajaran fikih.
3. Guru harusnya mengutamakan penanaman konsep dan pemilihan metode yang tepat pada setiap materi yang akan diajarkan.
4. Untuk peserta didik di Pondok Pesantren AtThohiriyah Aek Bonban agar lebih rajin dalam belajar serta memahami pelajaran mata pelajaran Fikih dengan sungguh-sungguh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Try Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengejaran Agama Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Bidang Studi Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 2000.
- Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kuikulum PBM* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1981.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan islam* Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Djendjen Zainuddin dan Mundzier Suparta, *Pendidikan Agama Islam Aliyah Kelas XI*, Semarang: PT Karya Toha Futra, 2006.
- Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi program dan Instrumen Evaluasi* Jakarta: PT Rineka Cipta 2008.
- Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* Medan: Media Persada, 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy.J.Moleong, *Metodologi Kualitatif* Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002.
- Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren* Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- Mahmud yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* Jakarta: Hida Karya Agung, tt.

- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- M. Suparta, dan Djendjen Zainiddin, *Fiqih Madrasah Aliyah Kelas 2* Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1994.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mundzier Suparta, *Pendidikan Islam Fiqih Madrasah Aliyah Kelas X*, Semarang: PT Karya Toha Putra 2006.
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum* Bandung: Mandar Maju, 1990.
- A. Djazuli, *Ilmu Fiqh* Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Rachman Natawijaya dan A. Moein Moeso, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Depdikbud, 2003.
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Samsuddin Arif, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Sutratina Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Pendidikannya* Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Syafruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Hijri Pustaka, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* Malang: UM. Press, 2008.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Intraksi Belajar Mengajar* Bandung: Tarsito, 1990.

Zakiah Derajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**1. Nama** : **WIRNAYANTI SIREGAR**  
Nim : 12 310 0129  
Tempat/ Tanggal Lahir : Aek Bonban 01 November 1994  
Alamat : Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun  
Kabupaten Padang Lawas

### **2. Nama Orang Tua**

Ayah : Sutan Habonaran Siregar  
Ibu : Tiaisah Daulay  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun  
Kabupaten Padang Lawas

### **3. Pendidikan**

- a. SD Negeri Aek Bonban tammat tahun 2006
- b. Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik tammat tahun 2012
- c. S1 FTIK IAIN Padangsidempuan Jurusan PAI tammat tahun 2017

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

## SIKLUS I

### (PERTEMUAN PERTAMA)

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/semester : VIII/II

Alokasi waktu : 1 × 40 Menit

Pertemuan : I (Pertama)

Satandar Kompetenensi : Memahami dan mengaflikasikan pelaksanaan zakat

Kompetensi Dasar : 1. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat  
2. menghayati hikmah zakat

Tujuan Pembelajaran : 1. peserta didik dapat memahami pelaksanaan zakat dengan baik dan benar.  
2. peserta didik dapat mengaplikasikan makna zakat dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristi Siswa yang Diharapkan : Tekun

Dapat dipercaya

Materi Pembelajaran

1. Harta yang Wajib Dizakati (emas dan perak)
2. Pembagian nisab zakat emas dan perak

Metode Pembelajaran

- Metode latihan

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan pendahuluan

- Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah dan do'a
- Memotivasi peserta didik mengenai hikmah mempelajari materi zakt
- Memperkenalkan materi yang akan diajarka sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

### Kegiatan Inti

- Menjelaskan materi lanjutan terkait dengan zakat yang akan di ajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yakni metode latihan.
- Memberikan contoh terkait dengan pembagian nisab zakat emas dan perak..

### Kegiatan penutup

- Menyimpulkan materi yang diajarkan
- Membuat soal terkait dengan materi pembelajaran.

Alat dan Sumber Belajar: Buku Paket Mata Pelajaran Fikih



## Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi dasar	Penilaian			
	Teknik	Bentuk instrumen	Contoh Instrument	KKM
1. Dapat menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat 2. Dapat memahami hikmah zakat	Tes	Tes tindakan	Jika seorang mempunyai 94 gram emas dan telah memenuhi haul selama 1 tahun dan harga 1 gram emas Rp 70.000, maka berapakah jumlah zakat yang harus dikeluarkan?	KKM disesuaikan dengan kondisi pemahaman masing-masing

**Kepala Sekolah**

**Guru Fikih**

**Jubahir Siregar**

**Asrian Efendi Tanjung**

1

**Peneliti**

**Wirnayanti Siregar**

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

## SIKLUS I

### (PERTEMUAN KEDUA)

Mata Pelajaran : Fikih  
Kelas/semester : VIII/II  
Alokasi waktu : 1 × 40 Menit  
Pertemuan : I (Pertama)

Satandar Kompetenensi : Memahami dan mengaflikasikan pelaksanaan zakat

Kompetensi Dasar : 1. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat  
2. menghayati hikmah zakat

Tujuan Pembelajaran : 1. peserta didik dapat memahami pelaksanaan zakat dengan baik dan benar.  
2. peserta didik dapat mengaplikasikan makna zakat dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristi Siswa yang Diharapkan : Tekun

Dapat dipercaya

Materi Pembelajaran

3. Harta yang Wajib Dizakati (binatang ternak)

Metode Pembelajaran

- Metode latihan

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan pendahuluan

- Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah dan do'a
- Memotivasi peserta didik mengenai hikmah mempelajari materi zakat
- Memperkenalkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

### Kegiatan Inti

- Menjelaskan materi zakat yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yakni metode latihan.
- Memberikan contoh terkait dengan pembagian nisab zakat binatang ternak.

### Kegiatan penutup

- Menyimpulkan materi yang diajarkan
- Membuat soal terkait dengan materi pembelajaran.

Alat dan Sumber Belajar: Buku Paket Mata Pelajaran Fikih

Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi dasar	Penilaian			
	Teknik	Bentuk instrumrn	Contoh Instrument	KKM
3. Dapat menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	Tes	Tes tindakan	Menurut syariat zakat adalah?	KKM disesuaikan dengan kondisi pemahaman masing-masing
4. Dapat memahami hikmah zakat				

**Kepala Sekolah**

**Guru Fikih**

**Jubahir Siregar**

**Asrian Efendi Tanjung**

**Peneliti**

**Wirnayanti Siregar**

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

## SIKLUS II

### (PERTEMUAN PERTAMA)

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/semester : VIII/II

Alokasi waktu : 1 × 40 Menit

Pertemuan : I (Pertama)

Satandar Kompetenensi : Mempraktekkan pembagian zakat

Kompetensi Dasar : 1. Memahami ketentuan pembagian zakat  
2. menghayati hikmah zakat

Tujuan Pembelajaran : 1. peserta didik dapat memahami pelaksanaan zakat dengan baik dan benar.  
2. peserta didik dapat mengaplikasikan makna zakat dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristi Siswa yang Diharapkan : Tekun

Dapat dipercaya

Materi Pembelajaran

4. Praktek Pembagian Jenis Harta yang Wajib Dizakati (emas dan perak)

Metode Pembelajaran

- Metode latihan

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan

- Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah dan do'a
- Memotivasi peserta didik mengenai hikmah mempelajari materi zakt
- Memperkenalkan materi yang akan diajarka sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

#### Kegiatan Inti

- Membuat tes praktek pembagian nisab zakat secara bergilir terrkait dengan materi yang telah diajarkan.
- Melaksanakan pendalaman materi dengan menggunakan metode latihan.

#### Kegiatan penutup

- Menyimpulkan materi yang diajarkan
- Membuat soal terkait dengan materi pembelajaran.

Alat dan Sumber Belajar: Buku Paket Mata Pelajaran Fikih

## Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi dasar	Penilaian			
	Teknik	Bentuk instrumrn	Contoh Instrument	KKM
5. Dapat menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	Tes langsung	Tes tindakan	Praktek pembagian nisab zakat yang benar	KKM disesuaikan dengan kondisi
6. Dapat memahami hikmah zakat				pemahaman masing-masing

**Kepala Sekolah**

**Guru Fikih**

**Jubahir Siregar**

**Asrian Efendi Tanjung**

**Peneliti**

**Wirnayanti Siregar**



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS II**

#### **(PERTEMUAN KEDUA)**

Mata Pelajaran : Fikih  
Kelas/semester : VIII/II  
Alokasi waktu : 1 × 40 Menit  
Pertemuan : I (Pertama)

Satandar Kompetenensi : Mempraktekkan pembagian zakat

Kompetensi Dasar : 1. Memahami ketentuan pembagian zakat  
2. menghayati hikmah zakat

Tujuan Pembelajaran : 1. peserta didik dapat memahami pelaksanaan zakat dengan baik dan benar.  
2. peserta didik dapat mengaplikasikan makna zakat dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristi Siswa yang Diharapkan : Tekun

Dapat dipercaya

Materi Pembelajaran

5. Praktek Pembagian Jenis Harta yang Wajib Dizakati (binatang ternak)

Metode Pembelajaran

- Metode latihan

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan pendahuluan

- Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah dan do'a
- Memotivasi peserta didik mengenai hikmah mempelajari materi zakat
- Memperkenalkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

### Kegiatan Inti

- Membuat tes praktek pembagian nisab zakat secara bergilir terkait dengan materi yang telah diajarkan.
- Melaksanakan pendalaman materi dengan menggunakan metode latihan.

### Kegiatan penutup

- Menyimpulkan materi yang diajarkan
- Membuat soal terkait dengan materi pembelajaran.

Alat dan Sumber Belajar: Buku Paket Mata Pelajaran Fikih

## Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi dasar	Penilaian			
	Teknik	Bentuk instrumrn	Contoh Instrument	KKM
7. Dapat menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	Tes langsung	Tes tindakan	Praktek pembagian nisab zakat yang benar	KKM disesuaikan dengan kondisi
8. Dapat memahami hikmah zakat				pemahaman masing-masing

**Kepala Sekolah**

**Guru Fikih**

**Jubahir Siregar**

**Asrian Efendi Tanjung**

**Peneliti**

**Wirnayanti Siregar**

## TES MATA PELAJARAN FIKIH

### A. Petunjuk Pengisian Tes

#### Waktu: 30 menit

1. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini terdiri dari 5 butir (pertanyaan ) yang berbentuk essay tes.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan.
3. Kemudian jawablah setiap pertanyaan dengan jawaban yang sesuai dengan yang kamu ketahui.
4. Isilah tes ini seluruhnya dengan kejujuran, karena ini tidak akan ada pengaruhnya bagi saudara.
5. Setelah di isi mohon tes ini dikembalikan kepada kami.
6. Atas bantuan saudara/I dalam pengisian ini serta pengembalian tes ini saya ucapkan terimakasih.

#### Pertanyaan

1. Bila seorang pedagang, pada akhir tahun, memiliki total nilai barang dagangan sebesar Rp.200.000.000,00 dan laba bersihnya sebesar Rp.50.000.000,00. Sementara itu, ia memiliki utang dagang sebesar Rp.100.000.000,00. Zakat yang wajib dikeluarkan ialah?
2. Jika seseorang mempunyai 94 gr emas dan telah memenuhi haul selama satu tahun dan Harga 1 gr emas Rp.70.000. Maka berapakah jumlah zakat yang harus dikeluarkan?

3. Jika seorang pedagang memiliki total nilai barang pada akhir tahun senilai Rp.400.000.000,00 dan laba bersihnya sebesar Rp.100.000.000,00 sementara itu ia memiliki utang dagang sebesar Rp.100.000.000,00. Berapakah zakat yang harus dikeluarkan?
4. Bila seorang memiliki 188 gr emas dan telah memenuhi haul selama satu tahun dengan harga emas 1 gram adalah Rp.70.000 maka berapakah jumlah zakat yang harus dikeluarkan?
5. Bila seorang pedagang memiliki total nilai barang dagangan sejumlah Rp.300.000.000,00 dan laba bersihnya sebesar Rp.50.000.000,00 sementara itu ia memiliki utang dagang sejumlah Rp.50.000.000,00. Berapakah jumlah zakat yang harus dikeluarkan?

## Lampiran1

### KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN

#### TES DIAKHIR SIKLUS I

N0	NamaSiswa	SkorNomorSoal					Total	%	Keteranga n
		1	2	3	4	5			
1	Gong MartuaSiregar	10	15	10	10	10	55	55%	Tidak lulus
2	ParluhutanTanjung	10	5	10	5	15	45	45%	Tidak lulus
3	RoyhanRasokiPohan	5	15	10	10	10	45	45%	Tidak lulus
4	RikiRahmadSiregar	10	10	15	15	20	70	70%	Lulus
5	RikoRahmadSiregar	20	20	10	10	10	70	70%	Lulus
6	DesiMutiaraRambe	10	10	15	10	10	55	55%	Tidak lulus
7	UsrianaDalimunte	10	5	5	10	5	35	35%	Tidak lulus
8	NurLena Dalimunte	5	10	10	15	10	50	50%	Tidak lulus
9	SyamSinarRambe	15	15	10	15	20	75	75%	Lulus
10	Mariana Siregar	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak lulus
11	AysahLubis	10	10	10	5	5	40	40%	Tidak lulus
12	IveNovitaSiregar	5	15	10	5	10	45	45%	Tidak lulus
13	PandapotanSiregar	10	15	15	20	20	80	80%	Lulus
14	HajaDinggolSiregar	5	10	10	10	10	45	45%	Tidak lulus
15	TorkisHasibuan	5	15	10	5	5	35	35%	Tidak lulus
16	HendriYakubPohan	10	15	15	20	20	80	80%	Lulus
17	Abdullah Tanjung	20	20	20	10	15	85	85%	Lulus
18	Sakirin	10	5	15	10	10	50	50%	Tidak lulus
19	SahminanNasution	20	20	20	10	10	80	80%	Lulus
20	AndiSaputra	10	10	10	15	15	50	50%	Tidak lulus
JUMLAH NILAI SELURUH SISWA							1140		
RATA-RATA KELAS							57		
PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR							35%		

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{1140}{20} \\ &= 57 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan belajar siswa:

$$P = \frac{\text{siswa yang paham pembagian zakat}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{700}{20}$$

$$P = 35\%$$

## Lampiran2

### KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN

#### TES DIAKHIR SIKLUS II

N0	NamaSiswa	SkorNomorSoal					Total	%	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Gong MartuaSiregar	20	15	20	20	20	95	95%	Lulus
2	ParluhutanTanjung	20	20	20	20	20	100	100%	Lulus
3	Royhan Rasoki Pohan	20	20	20	15	20	95	95%	Lulus
4	Riki Rahmad Siregar	20	20	15	15	20	90	90%	Lulus
5	Riko Rahmad Siregar	20	20	10	10	20	80	80%	Lulus
6	Desi Mutiara Rambe	10	20	15	20	20	85	85%	Lulus
7	Usriana Dalimunte	10	15	15	10	5	55	55%	Tidak lulus
8	Nur Lena Dalimunte	10	10	20	20	20	80	80%	Lulus
9	SyamSinarRambe	15	15	15	15	20	80	80%	Lulus
10	Mariana Siregar	20	20	10	10	20	80	80%	Lulus
11	Aysah Lubis	10	10	10	15	5	50	50%	Tidak lulus
12	Ive Novita Siregar	15	15	10	15	20	75	75%	Lulus
13	PandapotanSiregar	10	15	15	20	20	80	80%	Lulus
14	Haja Dinggol Siregar	20	20	20	20	15	95	95%	Lulus
15	Torkis Hasibuan	15	15	20	20	20	95	95%	Lulus
16	Hendri Yakub Pohan	10	15	20	20	20	85	85%	Lulus
17	Abdullah Tanjung	20	20	20	20	15	85	85%	Lulus
18	Sakirin	20	20	20	20	20	100	100%	Lulus
19	Sahminan Nasution	20	20	20	20	15	95	95%	Lulus
20	Andi Saputra	20	20	10	20	20	90	80%	Lulus
JUMLAH NILAI SELURUH SISWA							1690		
RATA-RATA KELAS							84,5%		
PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR							90%		

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \\
 &= \frac{1690}{20} \\
 &= 84,5\%
 \end{aligned}$$

Persentaseketuntasanbelajarsiswa:

$$P = \frac{\text{siswa yang dapat mempraktekkan pembagian zakat}}{\text{jumlah pesertadidik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{20} \times 100\%$$



$$P = \frac{1800}{20}$$

$$P = 90\%$$